

DAMPAK BERITA HOAX PADA MASYARAKAT: STUDI FENOMENOLOGI KELURAHAN NGRONGGO KOTA KEDIRI

Nilia Zaimatus Septiana¹, Marcelino Wahyu R.²

Institut Agama Islam negeri (IAIN) Kediri

nilia.zaima@gmail.com

Institut Agama Islam negeri (IAIN) Kediri

marcellinowahyu7768@gmail.com

ABSTRAK

Berita hoax pada saat pandemic seperti ini sangat sering sekali beredar dikalangan masyarakat. Dampak yang ditimbulkannya pula juga tidak bisa diremehkan. Karena masyarakat yang harusnya menerima informasi yang akurat dan berdasarkan fakta yang ada pada saat ini, menjadi menerima informasi yang dibuat-buat dan tidak pasti kebenarannya sehingga dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang proses penyebaran berita hoax dan dampaknya terhadap masyarakat. Yang mana peneliti mengambil objek penelitian yaitu masyarakat kelurahan Ngronggo kota Kediri. Adapun dalam metode pengambilan data peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi yang mana pendekatan ini digunakan untuk meneliti suatu keadaan yang sedang terjadi dimasyarakat. Dan juga metode analisis yang digunakan untuk peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang mana metode ini akan menjelaskan bagaimana keadaan yang ada dimasyarakat ketika adanya berita hoax yang beredar. Adapun peneliti akan menganalisis sumber data yang diperoleh dengan teori-teori komunikasi sehingga dapat lebih menjelaskan bagaimana proses penyebaran berita hoax dan dampak yang ditimbulkan dari berita hoax tersebut. Hasil dari penelitian sendiri mengungkapkan bahwasanya persebaran berita hoax sendiri merupakan sebuah noise dalam teori komunikasi Shanon and Weaver yang mana dalam setiap proses penyampaian informasi akan adanya sebuah noise atau gangguan pada channel atau media yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Dan juga dampak yang ditimbulkan dari berita hoax tersebut akan menimbulkan penggiringan opini public dan juga kecemasan yang terjadi pada masyarakat sehingga akan menimbulkan gangguan dan kegaduhan dalam lingkungan sosial sekitar.

Kata Kunci: Hoax, Covid-19, Dampak, Teori Komunikasi, Masyarakat.

ABSTRACT

Hoax news during a pandemic like this very often circulates among the public. Its impact also cannot be underestimated. Because people who should receive accurate and fact-based information at this time, become receptive to artificial and uncertain information, so that in this study researchers will discuss the process of spreading hoax news and its impact on society. In which the researchers took the object of research, namely the Ngronggo village community, Kediri city. As for the data collection method, the researcher uses a phenomenological approach where this approach is used to examine a situation that is happening in the community. And also the analytical method used for researchers

using descriptive qualitative methods, which this method will explain how things are in the community when there is hoax news circulating. The researchers will analyze the source of the data obtained with communication theories so that they can better explain how the process of spreading hoax news and the impact of the hoax news. The results of the research itself reveal that the spread of hoax news itself is a noise in Shanon and Weaver's communication theory which in every process of delivering information there will be noise or interference on the channel or media used to convey information. And also the impact caused by the hoax news will lead to the swaying of public opinion and also anxiety that occurs in the community so that it will cause disturbance and noise in the surrounding social environment.

Keywords: *Hoax, Covid-19, Impact, Communication Theory, Society.*

PENDAHULUAN

Semenjak tahun 2019 dunia telah dilanda sebuah wabah yang bernama *Coronavirus Disease of 2019* atau Covid-19. Dengan adanya wabah dan pandemi tersebut memiliki dampak yang sangat besar diberbagai sektor mulai dari ekonomi, sosial, media dan masih banyak lagi.(Latupeirissa et al., 2021). Terlebih pada saat ini segala sesuatu dikerjakan secara daring atau dari rumah, yang mana membawa dampak besar bagi perkembangan media. Media menjadi pusat informasi pada saat pandemi seperti ini. Terlebih media-media baru seperti media sosial. Yang mana masyarakat sangat membutuhkan informasi yang terbaru dan terakurat tentang pandemi dan Covid-19.

Maka dari itu tidak jarang pada saat ini banyaknya berita hoax yang beredar ditengah masyarakat. Karena memang pandemi seperti ini merupakan sebuah ladang bagi persebaran berita hoax. Fenomena berita hoax yang terjadi pada masyarakat tidak bisa kita pungkiri dampaknya, terlebih tentang informasi-informasi yang buruk mengenai keadaan pandemi. Masyarakat desa sangatlah labil dan mudah untuk percara akan berita hoax sehingga adanya berita hoax masyarakat dengan sangat mudah membentuk opini publik yang buruk.(Budiman, 2017).

Indonesia sendiri merupakan salah satu negara yang sangat rentan akan penyebaran berita hoax. Hal ini dikarenakan pengguna media sosial yang tergolong sangat besar. Tercatat jumlah pengakses internet di Indonesia lebih dari 50% dari jumlah penduduk yang ada. Yang mana pada tahun 2018 tercatat bahwasanya adanya 8.903 laporan akan konten negatif yang berasal dari media sosial seperti *Facebook* dan *Instagram* dalam masyarakat.(Tenriawali et al., 2020). Hal tersebut membuktikan bahwasanya penyebaran informasi yang ada didalam media sosial sangat bebas dan global. Yang mana semua masyarakat yang menggunakan internet dengan sangat bebas mengakses berita hoax yang beredar karena tidak adanya filter didalam media sosial tersebut.

Berita hoax sendiri merupakan berita bohong atau juga bisa disebut *hate speech* yang mana merupakan sebuah informasi yang tidak benar atau berita palsu yang tidak memiliki kepastian yang sengaja disebar luaskan untuk menyebarkan kecemasan, panik, dan

ketakutan didalam masyarakat.(Latupeirissa et al., 2021). Oleh karena itu dampak yang dihasilkanpun sangat terlihat jelas dalam masyarakat. Hal ini juga terjadi di kelurahan Ngronggo kecamatan Kota Kabupaten Kediri, yang mana beberapa waktu lalu masyarakat tengah digencarkan dengan berita hoax tentang vaksin yang memiliki beberapa efek buruk terhadap kesehatan. Sehingga menimbulkan dampak banyaknya masyarakat yang takut untuk divaksin pada saat itu. Hal ini juga bukan satu-satunya dampak yang terjadi di masyarakat, kecemasan tentang adanya warga yang isolasi mandiri yang dianggap sebagai penyebar virus dan dikucilkan dan masih banyak lagi.

Oleh karena itu peneliti menganggap bahwasanya dasar permasalahan dampak dari berita hoax yang tersebar di masyarakat, merupakan sebuah hal yang sangat cocok untuk diteliti karena pada saat pandemi seperti ini penelitian mengenai berita hoax memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat agar terhindar dari provokasi dan manipulasi berita hoax. Pada akhirnya peneliti ingin membuat sebuah penelitian yang berjudul “Dampak Berita Hoax Pada Masyarakat (Studi Fenomenologi Masyarakat Kelurahan Ngronggo Kota Kediri)”

Penelitian terdahulu yang meneliti berita hoax yaitu “Berita Bohong (Hoax) di Media Sosial dan Pembentukan Opini Publik” karya Ahmad Budiman, Info Penelitian Badan Keahlian DPR RI. Dengan rumusan masalah mengapa berita hoax akhir-akhir ini dapat menjadi fenomena dimasyarakat dan mempengaruhi opini publik. Dengan menggunakan studi fenomenologi yang ada di Indonesia pada saat ini peneliti tersebut mendeskripsikan tentang pembentukan opini publik yang menjadi dampak dari penyebaran berita hoax tersebut.(Budiman, 2017)

Adapun penelitian terdahulu lainnya yang membahas tentang penyebaran berita hoax adalah “Penyebaran Berita Bohong (HOAX) Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Upaya Penanggulangannya di Provinsi Maluku” karya Julianus Edwin Latupeirissa. Dengan rumusan masalah bagaimana cara menanggulangi penyebaran berita hoax yang ada di provinsi maluku. Metode yang digunakan oleh peneliti tersebut adalah metode yuridis empiris yang mana peneliti melakukan observasi di masyarkat provinsi maluku untuk menguatkan data primer yang ada.(Latupeirissa et al., 2021)

Perbedaan dengan penelitian terdahulu penulis memaparkan dan menekankan tentang dampak dari penyebaran berita hoax yang banyak terjadi di masyarkat pada saat ini. Dan juga penulis menggunakan metode studi fenomenologi yang terjadi pada masyarakat tepatnya di daerah Ngronggo kota Kediri. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu objek yang sama yaitu meneliti tentang berita hoax dan metode yang dilakukan untuk meneliti keadaan yang terjadi di masyarakat.

Dan juga metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang mana peneliti akan mendeskripsikan hasil dari pendekatan fenomenologi yang dilakukan pada masyarakat Kelurahan Ngronggo kota Kediri. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti juga menggunakan pendekatan

fenomenologi yang dilakukan secara langsung dan memiliki objek masyarakat Kelurahan Ngronggo kota Kediri. (Nasriadi & Asmi, 2021).

Adapun rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti adalah bagaimana cara penyebaran berita hoax di desa Ngronggo kota Kediri dan juga bagaimana dampaknya terhadap masyarakat. Yang mana data yang akan didapatkan merupakan data yang riil dan data yang benar-benar terjadi di masyarakat desa Ngronggo. Dan hasilnya dari penelitian ini akan ditekankan terhadap bagaimana proses penyebaran dari berita hoax yang tengah marak terjadi di masyarakat dan juga bagaimanakah dampak yang didapat masyarakat akan adanya penyebaran berita hoax tersebut. Dan pada akhirnya hasil dari pendekatan fenomenologi tersebut akan dideskripsikan dengan menganalisis terhadap teori-teori komunikasi agar dapat dipahami bagaimana proses penyebaran berita hoax dan dampaknya yang terjadi di masyarakat. (Ahyad, 2017)

LANDASAN TEORI

Landasan teori yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini terdapat beberapa teori komunikasi diantaranya :

1. Model *Neolle-Newman*

Model ini juga biasa dikenal sebagai model spiral keheningan, yang mana pada model ini menjelaskan jawaban atas masalah hubungan antara komunikasi massa, antar pribadi, dan persepsi opini individu mengenai pandangan sekitar. (Suryanto, 2015) Yang mana teori ini juga menjelaskan bahwasanya dalam prakteknya di masyarakat dalam menyaring informasi yang ada didalam media terdapat Sebagian yang orang yang mengetahui bahwasanya berita tersebut hoax atau tidak. Akan tetapi Sebagian orang tersebut tidak bisa menyampaikan pendapatnya dan memilih diam dikarenakan media yang ada menyebarkan berita hoax tersebut kepada semua masyarakat desa yang mana notabenehnya sangat sekali mudah percaya akan berita provokasi. Sehingga orang yang mengetahui kebenaran informasi tersebut akan diam karena suaranya tidak bisa menembus pemikiran dari banyak suara masyarakat.

2. Model *Shannon and Weaver*

Model komunikasi ini membahas tentang kecermatan dalam mengirim pesan yang nantinya akan menimbulkan sebuah masalah. Yang mana model ini mengandaikan sebuah informasi yang menciotakan sebuah pesan kepada penerima dan mengirimnya melalui sebuah saluran. (Suryanto, 2015) Sehingga teori ini sangat pas digunakan untuk menganalisis bagaimanakah dampak berita hoax yang ada pada saat ini bisa terjadi dan menyebar kepada masyarakat luas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif

deskriptif. Yang mana sumber data yang ada akan ditafsirkan dengan mengedepankan beberapa aspek korelasi dan kesinambungan dengan grand teori dari teori komunikasi. Adapun penelitian deskriptif sendiri adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu gejala atau suatu hubungan antara beberapa gejala. (Tenriawali et al., 2020). Dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pendekatan fenomenologi. Yang mana metode ini merupakan metode yang digunakan untuk meneliti sesuatu yang tampak (*phenomenon*). (Ahyad, 2017) Yang mana sebuah gejala atau dampak juga bisa termasuk dari objek pendekatan penelitian tersebut. Fenomenologi sendiri sebagai disiplin ilmu yang mempelajari fenomena tidak hanya memiliki fokus penelitian fenomena akan tetapi pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau yang mengalaminya secara langsung juga bisa dijadikan sebagai objeknya. (Nasriadi & Asmi, 2021)

Tujuan penggunaan metode ini yaitu menjelaskan bagaimana dampak dan cara penyebaran berita hoax pada masyarakat Kelurahan Ngronggo. Yang mana untuk menjelaskan hal tersebut diperlukan adanya pendekatan dan observasi dan pendeskripsian dari fenomena tersebut agar bisa dianalisis terhadap teori komunikasi untuk mengetahui hasil yang diinginkan. Maka sumber data yang digunakan terdiri dari 2 sumber yaitu data primer dan data sekunder. Yang mana data primer diperoleh dari hasil observasi secara langsung kepada masyarakat Kelurahan Ngronggo dan data sekunder atau data pembantu yang diperoleh dari jurnal, artikel dan buku-buku terkait tentang tema yang diambil peneliti. (Putri et al., 2020)

Adapun untuk unit analisisnya merupakan perilaku masyarakat setelah terkena dampak dari berita hoax. Yang mana akan dilakukan analisis dengan beberapa teori komunikasi untuk menjelaskan keadaan yang sebenarnya terjadi. Hal ini tentunya harus dilakukan dengan beberapa metode yang mana peneliti akan mengumpulkan data yang didapat melalui observasi dan juga wawancara kemudian menghubungkannya dengan data-data yang diperoleh dari jurnal, artikel maupun buku-buku terkait.

PEMBAHASAN

1. Konsep Berita Hoax dan Persebarannya di Masyarakat

Berita hoax pada saat ini sudah tidak asing lagi didengar disemua kalangan masyarakat. Bahkan dikalangan para orang tua dan lansiapun kini sudah tidak asing lagi yang Namanya dengan berita hoax. Yang mana berita hoax sangat menjadi momok yang menakutkan bagi masyarakat terutama didalam keadaan yang seperti ini. Tak jarang juga kita temukan bahwasanya berita hoax sangat memiliki banyak jenis mulai dari berita hoax Kesehatan, politik, SARA dan lain sebagainya. (Tenriawali et al., 2020).

Berita hoax sendiri merupakan sebuah berita yang ditambah-tambahi kebenarannya atupun dikurangi dari isi berita yang sebenarnya terjadi. (Dliya'ul Chaq, 2020). Adanya manipulasi tersebut menimbulkan kekhawatiran terhadap masyarakat. Hal ini juga

dirasakan oleh masyarakat kelurahan Ngronggo yang mana hasil observasi pada masyarakat menunjukkan, ditengah pandemi ini sangat rentan akan terkenannya dampak berita hoax terutama berita tentang kesehatan. Dalam ilmu komunikasi sendiri berita hoax tergolong sebagai *noise* dalam proses komunikasi.

Pada model komunikasi *Shanon and Weaver* menjelaskan bahwasanya adanya *noise* itu merupakan sebuah hal yang wajar dalam sebuah proses komunikasi. Yang mana pesan yang disampaikan oleh sumber daya informasi (*source information*) tidak diterima oleh *receiver* secara keseluruhan. Yang mana pada proses ini memiliki kesalahan dalam penyebarannya atau *channel* yang digunakan. (Suryanto, 2015). Hal ini dapat kita pahami bahwasanya ketika pemerintah sebagai sumber informasi dalam menyampaikan pesan mengenai keadaan Covid-19 pada saat ini kepada masyarakat, juga memiliki *noise* pada proses atau *channel* penyebarannya. Sehingga pesan yang sampai kepada masyarakat tidak utuh atau bahkan dilebih-lebihkan.

Adapun kalau diamati lebih dalam pada masyarakat, penyebaran berita hoax biasanya sering terjadi pada grup WA keluarga. Hal ini juga banyak terjadi dimasyarakat kelurahan Ngronggo, yang mana pada hasil observasi peneliti menunjukkan bahwasanya, para orang tua yang menggunakan *handphone* atau ponsel lebih sering menjadi orang yang menyebarkan berita hoax. Menurut penelitian masyarakat yang sering menjadi sasaran berita hoax merupakan masyarakat yang berada di rentang usia 20-35 tahun. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut masyarakat akan lebih sering waspada dan cemas mengenai berita-berita yang terjadi disekitar mereka. (Rayani & Purqoti, 2020). Hal ini juga dijelaskan Kembali bahwasanya meskipun masyarakat pada rentang usia yang tergolong dewasa tersebut menjadi sasaran berita hoax, akan tetapi mereka akan lebih waspada mengenai kebenaran berita tersebut daripada masyarakat yang ada pada rentang usia >36 tahun. Yang mana orang pada usia tersebut memiliki kecemasan yang sangat besar sehingga ketika mendapatkan berita yang memprovokasi atau hoax mereka akan langsung meng-*share* berita tersebut kedalam group keluarga bahkan sebelum mencari tau kebenarannya.

Hal ini menjadi sebuah tantangan lain pada saat pandemi seperti ini. Yang mana selain negara dan pemerintah yang harus mengurus keadaan negara yang sedang dilanda pandemi, mereka juga harus menahan atau mencegah adanya berita-berita hoax yang akan memperkeruh keadaan. Sehingga peran keluarga disini sangatlah penting, yang mana sebagai sebuah keluarga pastinya seluruh anggota keluarga akan menjaga anggota keluarga satu sama lain. (Ashidiqie, 2020) Tentunya mulai dari hal yang terkecil seperti memperhatikan kesehatan anggota keluarga, menjaga pergaulan, dan juga menjaga informasi yang didapat pada masa pandemi seperti ini.

Hal tersebut akan menjadi penyulut akan tersebarnya berita hoax jika dalam lini keluarga kita tidak bisa menyaring berita hoax maka berita tersebut nantinya akan tersebar kemasyarakat desa/kelurahan, kecamatan dan seterusnya. Karena memang persebaran

berita hoax sangatlah cepat terutama melalui mulut kemulut yang menjadi sebuah kebiasaan orang Indonesia untuk ber-Ghibah bersama tetangga. Adapun berita hoax juga semakin mudah tersebar karena tidak adanya penyaringan berita di media sosial, yang mana akan menyebabkan mudahnya berita hoax tersebar dan kemudian membentuk opini publik yang buruk.(Budiman, 2017)

2. Dampak berita hoax terhadap masyarakat

Dampak berita hoax terhadap masyarakat tidak bisa kita hindari, hal ini dikarenakan berita hoax yang beredar di masyarakat akan langsung memberikan efek pembentukan opini publik pada mereka. Dimana dalam terbentuknya opini publik dimasyarakat juga akan memberikan dampak yang sangat signifikan dalam kehidupan sosial.(Budiman, 2017) Penggiringan opini publik ini nantinya akan menimbulkan sebuah stigma yang mana akan dipercaya oleh masyarakat. Seperti beberapa waktu lalu ketika vaksin datang di Indonesia, masyarakat begitu acuh dan tidak percaya akan vaksin tersebut. Dikarenakan adanya berita hoax yang beredar di masyarakat. Yang mana isi dari berita tersebut yaitu efek dari vaksinasi yang dilakukan oleh pemerintah bisa menimbulkan kematian. Hal ini juga terjadi di masyarakat kelurahan Ngronggo, yang mana fenomena tersebut terjadi beberapa waktu lalu yaitu ketika awal mula vaksinasi diadakan di kelurahan Ngronggo masyarakat kelurahan Ngronggo sangat acuh dan tidak berani untuk divaksin padahal mereka sudah terjadwal. Hanya beberapa orang yang datang dan berani untuk divaksin.

Dilihat dari kasus tersebut sangat bisa kita simpulkan bahwasanya dampak dari berita hoax terhadap masyarakat tidaklah bisa kita anggap sepele. Lalu peran keluarga, tokoh masyarakat, dan pemerintah sangatlah diperlukan dalam keadaan yang seperti ini. Yang mana teori spiral hening yang terjadi dimasyarakat atau adanya sekelompok orang yang mengetahui kebenaran dari berita hoax tersebut tidak diam. Maka diperlukannya bantuan dari tokoh masyarakat atau pemerintah langsung untuk menjelaskan informasi yang memang benar faktanya. Sehingga nantinya tidak ada dampak kecemasan dan stigma buruk yang muncul dimasyarakat akan sebuah informasi terbaru dari berita Covid-19.(Rosidin et al., 2020).

Selain itu dalam dampak dari persebaran berita hoax yang sangat buruk terhadap masyarakat. Maka kita juga harus memberikan pengertian mengenai dasar hukum dan juga peraturan-peraturan yang menjelaskan mengenai pelaku penyebaran berita hoax,(Putri et al., 2020) sehingga ketika kita mendapatkan sebuah berita yang mencurigakan kita akan meng-*crosscheck* terlebih dahulu kebenarannya. Pada akhirnya kita juga akan mengetahui bahwasanya apakah informasi tersebut benar-benar fakta atautkah hanya hoax semata. Dan kita juga terhindar dari momok hukum penyebar atau pelaku penyebaran berita hoax. Maka dari itu peran seluruh lini masyarakat sangat diperlukan untuk menanggulangi dampak dari berita hoax dan juga pesebaran Covid-19. Karena jika masyarakat percaya

akan informasi palsu yang dibuat oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, secara tidak langsung nantinya masyarakat juga akan menjadi acuh terhadap informasi yang benar-benar riil adanya. Dan persebaran Covid-19pun juga akan bertambah dengan adanya ketidakpercayaan dari masyarakat kepada informasi yang disampaikan oleh pemerintah. (Mulyadi, 2020)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diatas kita dapat menyimpulkan bahwasanya persebaran berita hoax memang tidak bis akita hindari, akan tetapi kita bisa mencegah penyebarannya kepada masyarakat dengan menyaring dan meng-*crosscheck* kebenaran dari berita yang kita dapatkan. Sehingga persebaran berita hoax sendiri dapat terputus dan tidak akan menimbulkan dampak yang buruk pada masyarakat. Adapun memang tujuan dari hoax itu sendiri untuk menggiring opini publik mengenai keadaan yang sedang terjadi di masyarakat dengan dimaksudkan atas kepentingan pribadi. Sehiingga oknum yang membuat berita hoax tersebut akan diuntungkan dengan viralnya berita hoax tersebut.

Adapun dampak yang dapat dirasakan pada masyarakat mengenai berita hoax diantaranya adalah :

1) Terbentuknya opini public yang buruk

Hal ini bis akita lihat disekitar kita ketika adanya opini public yang buruk yang diakibatkan oleh adanya berita hoax, maka keadaan sosial dalam masyarakat juga akan terganggu kenyamanannya dikarenakan hoax yang beredar tersebut. Yang mana dampak dari berita tersebut bisa kita lihat dengan memperhatikan perilaku dari masyarakat yang berubah karena sudah tertanam stigma buruk yang terbentuk dari opini publik berita hoax tersebut. (wijaya laksana, 2015)

2) Kecemasan pada masyarakat

Dampak yang selanjutnya yang dapat kita simpulkan dari analisa diatas yaitu kecemasan. Yang mana berita hoax yang dibuat untuk menggiring opini masyarakat secara tidak langsung juga akan menimbulkan rasa keraguan yang kemudian timbulah perasaan cemas mengenai apa yang sedang terjadi. Sehingga pada akhirnya masyarakat tidak akan bisa berpikiran jernih untuk memtuskan suatu Tindakan yang benar dan akan waspada dan mempercayai berita hoax tersebut.

Maka dari itu penting adanya peran keluarga, tokoh masyarakat, pemerintah dan lingkungan masyarakat itu sendiri untuk mencegah penyebaran berita hoax yang sedang marak terjadi. Sehingga kita bisa terhindar dari dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya persebaran berita hoax tersebut. Dan kitapun juga semakin bijak dalam bermedia dan juga menerima informasi yang kita dapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyad, M. R. M. (2017). Analisa Penyebaran Berita Hoax Di Indonesia. *Jurnal*, 16. file:///C:/Users/USER~1.LAB/AppData/Local/Temp/ANALISIS PENYEBARAN BERITA HOAX DI INDONESIA.pdf
- Ashidiqie, M. L. I. I. (2020). Peran Keluarga Dalam Mencegah Coronavirus Disease 2019. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(8), 911–922. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i8.15411>
- Budiman, A. (2017). Berita Bohong (Hoax) Di Media Sosial Dan Pembentukan Opini Publik. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, IX(01), 2009–2012.
- Dliya'ul Chaq, M. (2020). Analisis Penegakan Hukum Pidana Terhadap Penyebaran Berita Hoax Covid-19 Melalui Media Sosial. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 8(1), 19–32.
- Latupeirissa, J. E., Pasalbessy, J. D., Leasa, E. Z., & Tuhumury, C. (2021). Penyebaran Berita Bohong (HOAX) Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Upaya Penanggulangannya di Provinsi Maluku. *Jurnal Belo*, 6(2), 179–194. <https://doi.org/10.30598/belovol6issue2page179-194>
- Mulyadi, M. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Penanganan Penyebaran Covid-19. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, XII(8), 13–18.
- Nasriadi, N., & Asmi, N. (2021). Persepsi Masyarakat Mengenai Wabah Pandemi Covid-19 (Studi Fenomenologi Pada Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto). *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 91–100. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v1i2.20>
- Putri, N. F., Vionia, E., & Michael, T. (2020). Pentingnya Kesadaran Hukum Dan Peran Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Penyebaran Berita Hoax Covid-19. *Media Keadilan: Jurnal Ilmu Hukum*, 11(1), 98. <https://doi.org/10.31764/jmk.v11i1.2262>
- Rayani, D., & Purqoti, D. N. S. (2020). Kecemasan Keluarga Lansia Terhadap Berita Hoax Dimasa Pandemi COVID-19. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 906–912.
- Rosidin, U., Rahayuwati, L., & Herawati, E. (2020). Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid -19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut. *Umbara*, 5(1), 42. <https://doi.org/10.24198/umbara.v5i1.28187>
- Suryanto. (2015). *pengantar ilmu komunikasi* (saeful muhtadi Asep (ed.); 1st ed.). cv pustaka setia.
- Tenriawali, A. Y., Suryani, S., Hajar, I., & ... (2020). Efek Hoax Covid-19 Bagi Igeneration Di Kabupaten Buru. *Potret ...*, 24(2), 123–142. <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/PP/article/view/1201/0>

Nila Zaimatus Septiana, Marcelino Wahyu R.

Dampak Berita Hoax Pada Masyarakat : Studi Fenomenologi Kelurahan Ngronggo Kota Kediri

wijaya laksana, M. (2015). *psikologi komunikasi* (E. Nasrudin (ed.); pertama). cv pustaka setia.